

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan *Coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pertama kali ditemukan di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember tahun 2019. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan pandemik global ini sejak tanggal 11 Maret 2020.

Pandemi COVID-19 ini melanda Indonesia sejak Bulan Maret 2020. Infeksi *Novel Coronavirus* telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (CFR 4,6%).

Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Sampai dengan tanggal 15 September 2021 total kasus COVID-19 di Indonesia sebanyak 4.174.216 kasus, dengan angka kesembuhan sebanyak 3.942.473 kasus, dan meninggal sebanyak 139.415

kasus. Sedangkan jumlah kasus di Provinsi Jawa Barat sampai dengan tanggal 15 September 2021 total kasus COVID-19 yaitu 699.185 kasus, dengan angka kesembuhan sebanyak 678.097 kasus, dan meninggal sebanyak 14.479 kasus (Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat, 2021).

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Banjar, secara kumulatif kasus COVID-19 di Kota Banjar setiap bulannya mengalami peningkatan terutama ketika Bulan Januari hingga Bulan April 2021 pada masa PPKM Skala Mikro. Hal ini tentu saja berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Kasus Kumulatif COVID-19 di Kota Banjar pada tanggal 14 September 2021 yaitu sebesar 4.844 kasus, dengan angka kesembuhan sebanyak 4.423 kasus dan meninggal 120 kasus.

Hasil evaluasi PPKM COVID-19 Kota Banjar pada Bulan April 2021 menunjukkan bahwa indikator *Recovery Rate* (angka kesembuhan) masih dibawah rata-rata Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 83,51% sedangkan Jawa Barat sebesar 88,81%, selain itu pada indikator *Case Fatality Rate* (angka kematian) Kota Banjar memiliki rata-rata cukup tinggi yaitu 2,25% dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 1,31%.

Daerah Kota Banjar yang memiliki kasus COVID-19 paling tinggi yaitu Kelurahan Banjar, berdasarkan data dari Puskesmas Banjar 3 secara kumulatif sampai dengan Bulan Juni 2021 yaitu sebanyak 363 kasus. Pemerintah Kota Banjar telah mengeluarkan Peraturan Wali Kota Nomor 80 Tahun 2020 tentang penerapan sanksi administratif terhadap pelanggaran tertib kesehatan dalam pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru dalam penanggulangan *Corona Virus*

Disease 2019 (COVID-19) yang berisi aturan mengenai sanksi bagi pelanggar protokol kesehatan. Namun perilaku tidak memakai masker masih dilakukan oleh masyarakat Kota Banjar khususnya di Kelurahan Banjar, hal ini dibuktikan dari hasil Operasi Yustisi pada Bulan Agustus 2020 sampai dengan Mei 2021 di daerah Kelurahan Banjar masih tinggi yaitu sebesar 1.144 pelanggar.

Pemerintah menganjurkan masyarakat mematuhi protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Hal ini tentu saja tidak mudah diterapkan secara konsisten di masyarakat, karena tindakan ini relatif baru dan belum menjadi kebiasaan pada perilaku masyarakat maka perlu adanya dukungan, arahan, dan perilaku contoh dari tokoh masyarakat yang dianggap memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat (Aula,2020). Rosidin et al (2020) menjelaskan peran tokoh masyarakat antara lain sebagai pengendali sosial, penegak norma-norma, dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Tokoh masyarakat mempunyai kewajiban untuk memberikan dukungan, bimbingan, motivasi serta pengarahan pada masyarakatnya.

Menurut Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1987 Tokoh Masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukannya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau pemerintah. Tokoh masyarakat setidaknya dapat dipilah menjadi elit pemerintahan yang merujuk pada kepala dusun, ketua RT, dan ketua RW. Serta elit agama merujuk pada kyai atau pimpinan pesantren (Rosidin et al, 2020). Prasetyaningrum (2021) menjelaskan tokoh agama memiliki posisi dan pengaruh yang besar di tengah masyarakat, karena

memiliki kelebihan dalam ilmu dan integritas. Aula (2020) menyebutkan peran tokoh agama dalam mengatasi pandemi COVID-19 menuai kontroversi.

Kebijakan-kebijakan dianggap sebagai bentuk ketakutan terhadap penyakit yang diciptakan oleh Tuhan. Kebijaksanaan dan pengetahuan yang dimiliki tokoh masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang sesuai dengan bidangnya masing-masing (Rosidin et al, 2020). Sesuai dengan Notoatmodjo (2010) bahwa dalam strategi promosi kesehatan terdapat dukungan sosial melalui tokoh masyarakat sebagai jembatan antara sektor kesehatan dan masyarakat agar masyarakat mau menerima dan mau berpartisipasi dalam program kesehatan.

Prasetyaningrum (2021) menjelaskan pada kenyataannya di masyarakat, seringkali peran tokoh masyarakat kurang optimal dilaksanakan dalam pembinaan masyarakat. Sesuai dengan hasil survei awal menurut Lurah Banjar bahwa di Kelurahan Banjar terdapat RW siaga COVID-19 dengan anggota tokoh-tokoh masyarakat, namun tugas-tugasnya sering kali tidak dilaksanakan terutama dalam hal edukasi dan himbauan pencegahan COVID-19 kepada masyarakat, selain itu terdapat tokoh masyarakat di lingkungan kelurahan Banjar yang belum memiliki kepercayaan terhadap pandemi ini, masih terdapat tokoh agama yang tidak melaksanakan protokol kesehatan dan kurang mendukung vaksinasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti peran tokoh masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui peran tokoh masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peran tokoh masyarakat sebagai fungsi instruktif dalam pencegahan COVID-19 di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar.
- b. Mengetahui peran tokoh masyarakat sebagai fungsi konsultatif dalam pencegahan COVID-19 di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar.
- c. Mengetahui peran tokoh masyarakat sebagai fungsi partisipasi dalam pencegahan COVID-19 di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar.
- d. Mengetahui peran tokoh masyarakat sebagai fungsi delegasi dalam pencegahan COVID-19 di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar.

- e. Mengetahui peran tokoh masyarakat sebagai fungsi pengendalian dalam pencegahan COVID-19 di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Masalah

Dalam penelitian ini lingkup masalah yang diteliti adalah terkait dengan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

2. Ruang Lingkup Keilmuan

Ilmu yang terkait dengan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan.

3. Ruang Lingkup Metode

Ruang lingkup metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif.

4. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar.

5. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar.

6. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu di Bulan April 2022 sampai dengan Bulan November 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk penerapan teori yang telah diperoleh dari proses perkuliahan guna menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Sebagai bahan informasi tambahan di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan mengenai peran tokoh masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

3. Bagi Tokoh Masyarakat

Menambah pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 dan memicu kesadaran tokoh masyarakat agar dapat memutus rantai penularan COVID-19.